

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah sarana interaksi yang menunjukkan kemampuan penting berhubungan dengan orang lain. Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bahasa, kita akan kehilangan aspek kemanusiaan kita dan tidak bisa berfungsi sebagai individu yang berpengetahuan. belajar dasar-dasar Bahasa Indonesia adalah landasan untuk kita dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang efektif dan tepat.

Dalam kurikulum 2013, pengajaran bahasa Indonesia diterapkan dengan pendekatan yang berfokus pada teks. Teks tersebut dapat berupa tulisan maupun percakapan. Oleh karena itu, belajar menulis narasi dalam Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga penting untuk memahami arti atau memilih kata-kata yang sesuai (Khair 2018).

Dalam kurikulum 2013, Bahasa Indonesia awalnya dianggap sebagai bahasa yang menyampaikan ilmu. integrasi konsep tematik antara berbagai mata pelajaran, serta dalam satu mata pelajaran, telah membuat Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan untuk ilmu dalam berbagai pelajaran. Dalam usaha untuk membangun pemahaman, mengembangkan tema, dan mengaitkan satu tema dengan yang lain, Bahasa Indonesia telah berhasil berfungsi sebagai bahasa untuk menyebarkan pengetahuan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang study yang seharusnya dipelajari ditingkat dasar pendidikan. Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran sangat besar. Sebenarnya, kegiatan

pengajaran dan Pembelajaran adalah proses yang berlangsung antara pengajar dan peserta didik di dalam suasana pendidikan. Kegiatan belajar adalah komponen utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan memiliki dampak pada perkembangan individu dalam berbagai sisi kepribadian dan kehidupan mereka. Melalui pendidikan, kita juga dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan.

Pendidikan dapat diperoleh di institusi formal dan nonformal, dengan contoh institusi formal adalah Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, proses pembelajaran melibatkan guru yang mengajar dan siswa yang belajar, yang terwujud dalam interaksi antara keduanya dalam belajar mengajar atau siklus pembelajaran. Untuk memfasilitasi interaksi ini, pembelajaran perlu diatur, diawasi, dan diselesaikan dengan cara yang sah, efisien, terorganisir, dan dapat diukur. Hal ini memberikan berbagai cara untuk menilai hasil yang mungkin bervariasi, termasuk siklus dan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan (Margunayasa, dkk. 2018:23). Ciri-ciri dari pengajaran dapat dilihat dari pencapaian belajar siswa, sedangkan kualitas pembelajaran yang diketahui berdampak pada keberhasilan siswa. Pendidikan adalah suatu keperluan fundamental bagi setiap individu dan memainkan peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan teknologi yang terus berkembang (Yoki Ariyana, 2018).

Pengajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk memberikan siswa kemampuan berkomunikasi yang meliputi kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pendidikan formal, pengajaran bahasa Indonesia memiliki tiga fungsi utama yang berhubungan dengan

pengembangan bahasa. Pertama, pengajaran bahasa bertujuan untuk mendorong siswa agar termotivasi dan terampil dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Kedua, pengajaran bahasa berperan sebagai cara untuk memperluas pemakaian bahasa dan meningkatkan kualitas penggunaannya, terutama di kalangan anak muda. Terakhir, pengajaran bahasa bisa digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi kemajuan dan peningkatan penggunaan bahasa serta menyediakan informasi tambahan bagi pengelola bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan siswa saat belajar, terutama dalam disiplin ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia. Ini merupakan peran adalah proses berpikir. Agar dapat menghasilkan teks mengenai suatu topik, kita harus memikirkan, menghubungkan fakta-fakta, serta melakukan perbandingan dan hal-hal serupa.

Bahasa adalah serangkaian suara yang tertata yang dihasilkan oleh organ bicara. Hampir setiap suara yang diproduksi oleh organ-organ ini dapat menjadi bagian dari bunyi Bahasa. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan dan yang sangat krusial. Oleh sebab itu, Bahasa yang menyatukan, yakni bahasa dapat berfungsi sebagai sarana penyatu demi mencapai kemerdekaan. Ini terlihat dalam Sumpah Pemuda Indonesia yang menegaskan komitmen untuk memprioritaskan Bahasa Indonesia.

Bahasa memiliki metode yang terstruktur untuk menyusun suara menjadi bentuk komunikasi yang bermakna (Syafi'ie, 1996: 4). Ini menandakan bahwa setiap bahasa mempunyai ketentuan unik dalam mengatur suara untuk penggunaannya, yang memungkinkan mereka berbicara dengan tepat tanpa mengalami kesulitan saat merangkai kata dan kalimat. Selain itu, setiap bahasa memiliki norma penggunaan yang erat kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai

sarana untuk berinteraksi.

Ada empat keterampilan dalam penggunaan bahasa, yaitu berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Semua keterampilan ini saling terhubung satu sama lain. Contohnya, ada hubungan antara kemampuan menulis dan membaca, serta kemampuan berbicara dan menulis (Tarigan, 2008: 4-19). Budiyanto (2009: 8) menyatakan bahwa keempat keterampilan dalam berbahasa ini seharusnya diajarkan secara menyeluruh dengan metode yang fokus pada proses dan hasilnya. Salah satu kemampuan yang sangat krusial untuk dikuasai adalah menulis. Menulis merupakan cara untuk menyampaikan pesan melalui teks tertulis. Dengan menguasai kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan emosi mereka dalam tulisan yang sistematis dan dengan ejaan yang tepat.

Namun, secara keseluruhan, saat ini fokus dalam pembelajaran menulis lebih memperhatikan hasil akhir. Situasi ini mengakibatkan kurangnya minat dan keterampilan siswa dalam merangkai kalimat, dan bahkan dapat menghambat bakat, ketertarikan, serta kemampuan mereka dalam kegiatan menulis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama pengajar kelas 1 di SDN 02 Girimoyo, terungkap bahwa tulisan siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Dari 22 siswa yang ada di kelas, tercatat 78% atau 17 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditargetkan, dimana KKM yang harus diperoleh siswa adalah 65. Selain itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengindikasikan berbagai faktor yang menyebabkan tulisan siswa tidak memenuhi harapan, salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias. Lebih lanjut, metode

pengajaran yang diterapkan oleh guru juga cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran mereka saat merangkai kalimat dengan baik dan benar. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, kolaborasi dengan guru kelas dilaksanakan guna memperbaiki metode pengajaran penulisan narasi. Ini sejalan dengan hasil penelitian Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2009:24) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Di samping itu, langkah tambahan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media gambar berseri sebagai alternatif media pembelajaran yang diterapkan.

Media gambar berurutan adalah sumber pembelajaran yang terdiri dari rangkaian gambar yang menggambarkan sekuens cerita dan peristiwa sesuai dengan tema yang disajikan. Oleh sebab itu, penggunaan media gambar berurutan menjadi salah satu metode pengajaran yang efektif, karena mampu menghubungkan informasi, konsep, atau gagasan dengan jelas melalui gambar yang tersedia. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat lebih mudah mengartikulasikan ide atau pemikiran mereka menggunakan kata-kata sesuai dengan urutan gambar, yang dapat mendukung mereka dalam merangkai kalimat dengan baik dan menghasilkan tulisan yang komprehensif.

Pemilihan bahan pengajaran yang mempergunakan gambar yang tersusun secara berurutan dianggap sebagai jawaban terbaik untuk mengatasi permasalahan ini. Hal ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti tidak adanya proyektor LCD. Di samping itu, media gambar yang berurutan sangat berperan dalam menjelaskan jalan cerita, sehingga diharapkan para siswa

akan lebih mampu memahami makna dari gambar sesuai dengan urutan cerita yang disajikan.

Proses pembelajaran berlangsung saat siswa bisa mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan penemuan baru dari pengalaman belajar sebelumnya. Pengalaman ini umumnya diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Menurut Darmuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono (2016), berbicara terjadi setelah mendengar cerita yang memungkinkan komunikasi dengan orang lain berdasarkan pemikiran yang sudah dikembangkan. Siswa dapat dengan mudah menceritakan sebuah cerita jika mereka terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Keterampilan berbicara akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan bersosialisasi di lingkungan mereka (Sholeh, 2019).

Menurut pandangan Brown dan timnya (dalam Sudjana, 2009:12), gambar dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan menyisipkan gambar dalam kegiatan menulis, keingintahuan siswa akan tertarik dari informasi yang dihadirkan dalam gambar tersebut. Ini bisa berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik bagi siswa mengenai pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

Setelah memikirkan isu yang telah diuraikan, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan judul “Pembuatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas 1 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan, pertanyaan pokok

dalam studi ini adalah: Bagaimana cara menciptakan media pembelajaran berupa gambar berseri untuk memperbaiki kemampuan menulis narasi bagi siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD 02 GIRIMOYO?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk: menciptakan media gambar berurutan guna meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 GIRIMOYO.

### **D. Spesifik Produk Yang Diharapkan**

Produk yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah materi pengajaran yang terdiri dari serangkaian gambar untuk siswa kelas 1 dengan tema 6 subtema 2 (Lingkungan di Sekitar Rumahku). Berikut adalah rincian mengenai materi pengajaran yang akan disusun:

#### **1. Konten**

- a. Materi yang terdapat dalam bahan ajar ini adalah materi tematik kelas 1 pada tema 6 subtema 2 (Lingkungan di Sekitar Rumahku) untuk sesi pembelajaran  
  1. Dalam bahan ajar ini terdapat ilustrasi serta pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang terdapat di buku tematik kelas 1 tema 6 subtema 2.
- b. Pemetaan Mata pelajaran, KD dan Indikator

#### **Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Indikator Pembelajaran 1**

MUATAN	KOMPETENSI DASAR	IDIKATOR
Bahasa Indonesia	3.8 Merincikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf dan memberi pujian, pemberitahuan, perintah dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata Bahasa daerah.  4.8 Mempraktekan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, dan memberi pujian, ajakan pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang santun secara lisan dan tertulis.	3.8.1. Memberikan cerita dengan kalimat ajakan untuk menjaga lingkungan sekitar rumahku.  4.8.1. Menyampaikan cerita dengan kalimat ajakan untuk menjaga lingkungan rumah
PPKN	3.4 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman dirumah.  4.4 Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman dirumah	3.4.1 mengidentifikasi cara-cara menjaga kebersihan lingkungan dirumah  4.4.1 Mengemukakan pengalaman menjaga kebersihan lingkungan dirumah.
SBDP	3.3 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi  4.3 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman dirumah	3.3.1 Menghafal syair lagu  4.5.1 Menyanyikan lagu anak

## 2. Konstruksi

- a. Bahan ajar cetak menggunakan kertas berukuran A4
- b. Sampul dirancang seatraktif mungkin dengan gambar, jenis huruf, dan warna yang sesuai dengan ciri khas sekolah dasar.
- c. Terdapat panduan penggunaan bahan ajar yang memudahkan siswa.
- d. Isi buku disajikan dalam bentuk cerita.
- e. Terdapat pertanyaan evaluasi untuk memperdalam pemahaman siswa.

## E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman tentang seberapa besar kontribusi media pembelajaran dalam proses pendidikan. Sasaran dari langkah ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bebas dari kebosanan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mengekspresikan gagasan dalam sebuah cerita, memilih istilah yang tepat, mengembangkan kalimat,

dan menerapkan ejaan dengan bantuan media gambar berseri. Ini menjadi alternatif dalam metode penyampaian materi oleh pengajar dengan memanfaatkan media gambar berseri agar proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tujuan dari langkah ini juga adalah untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

